

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kevalidan dan Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan pada penelitian ini memiliki rata-rata total kevalidan sebesar 3,63 yang berarti RPP tersebut telah valid. RPP juga memenuhi kriteria praktis yang ditetapkan pada Bab III, karena ketiga validator memberikan nilai "B", yang berarti RPP yang dikembangkan dapat digunakan dengan sedikit revisi. Walaupun demikian masih diperlukan perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut atau penyesuaian-penyempurnaan jika RPP akan diterapkan pada kondisi lain.

2. Buku Siswa

Buku siswa yang dikembangkan pada penelitian ini memiliki rata-rata total kevalidan sebesar 3,76 yang berarti buku siswa tersebut telah valid. Buku siswa juga memenuhi kriteria praktis yang ditetapkan pada Bab III, karena ketiga validator memberikan nilai "B", yang berarti buku siswa yang dikembangkan dapat digunakan dengan sedikit revisi. Walaupun demikian masih diperlukan perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut atau penyesuaian-penyempurnaan jika buku siswa akan diterapkan pada kondisi lain.

3. Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa yang dikembangkan pada penelitian ini memiliki rata-rata total kevalidan sebesar 3,61 yang berarti LKS tersebut telah valid. LKS juga memenuhi kriteria praktis yang ditetapkan pada Bab III, karena ketiga validator memberikan nilai "B", yang berarti LKS yang dikembangkan dapat digunakan dengan revisi sedikit. Walaupun demikian masih diperlukan perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut atau penyesuaian-penyesuaian jika LKS akan diterapkan pada kondisi lain.

B. Aktivitas Guru

Hasil analisis aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan pendekatan inkuiri pada sub pokok bahasan luas permukaan dan volume prisma dan limas menunjukkan bahwa siswa sudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada setiap aspek untuk persentase aktivitas guru (tabel 4.12) telah memenuhi kriteria efektif, dimana hasil tiap aspek adalah menyampaikan informasi 16%, mengarahkan siswa untuk menyelesaikan masalah 20%, mengamati cara siswa dalam menyelesaikan masalah 19%, menjawab pertanyaan siswa 8%, mendengarkan penjelasan siswa 10%, mendorong siswa untuk bertanya/menjawab pertanyaan 10%, mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan 12%, dan perilaku yang tidak relevan 5%.

Mengacu pada pelaksanaan uji coba di lapangan, sikap guru untuk tidak terlalu sering memberikan informasi atau bantuan kepada siswa dalam

menyelesaikan permasalahan harus lebih ditekankan, hal ini bertujuan agar siswa bisa lebih mandiri dan mengembangkan kemampuan berpikirnya dengan maksimal.

C. Aktivitas Siswa

Hasil analisis aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada sub pokok bahasan luas permukaan dan volume prisma dan limas menunjukkan bahwa siswa sudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada setiap aspek untuk persentase aktivitas siswa telah memenuhi kriteria efektif (tabel 4.13), dimana hasil persentase tiap aspek adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru 11%; membaca/memahami masalah kontekstual di buku siswa/LKS 16%; menyelesaikan masalah/menemukan cara dan jawaban masalah 15%; menulis yang relevan (mengerjakan kasus yang diberikan oleh guru) 24%; berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat/ide kepada teman atau guru 14%, menarik kesimpulan suatu prosedur/konsep 10%; dan perilaku siswa yang tidak relevan dengan KBM 5%.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, terdapat perilaku siswa yang tidak relevan dengan KBM, diantaranya mengobrol dan tidak menyelesaikan LKS atau pindah tempat duduk untuk melihat tugas siswa lain. Arahan dan peringatan dari guru kepada siswa menurut peneliti perlu diberikan, untuk mempertahankan

aktivitas siswa misalnya dengan menegur siswa yang kurang memperhatikan jalannya pembelajaran.

D. Keterlaksanaan Pembelajaran

Keterlaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pendekatan inkuiri dapat dilihat dari persentase keterlaksanaan yang dinyatakan dengan kriteria terlaksana dan tidak terlaksana. Keterlaksanaan pembelajaran tersebut juga dinilai untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran tersebut termasuk kategori sangat baik, baik, kurang baik atau tidak baik. Ditinjau dari persentase keterlaksanaan RPP, pada uji coba lapangan, persentase keterlaksanaan pembelajaran sebesar 92% dengan nilai rata-rata sebesar 3,42. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa RPP yang digunakan dalam penelitian ini telah terlaksana dalam kategori baik.

Pada RPP, kegiatan pembagian kelompok siswa tidak terlaksana. Hal ini disebabkan karena selama pelaksanaan uji coba, siswa mayoritas menghendaki pembelajaran individu, tidak dalam bentuk kelompok. Menurut peneliti, siswa merasa kurang nyaman dengan pembelajaran kooperatif yang menuntut untuk saling toleransi dan mengutamakan keputusan bersama.

E. Respon Siswa

Berdasarkan analisis respon siswa pada uji coba di lapangan yang telah dikemukakan sebelumnya, tabel 4.16 menunjukkan bahwa penilaian siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri adalah

mayoritas siswa memberikan respon positif. Hal ini menunjukkan bahwa respon siswa terhadap perangkat pembelajaran selama uji coba memenuhi kriteria keefektifan, dengan persentase yaitu:

- 1) Ketertarikan terhadap komponen (senang/tidak senang) 92%
- 2) Keterkinian terhadap komponen (baru/tidak baru) 83%
- 3) Minat terhadap pembelajaran dengan pendekatan inkuiri 85%
- 4) Pendapat positif tentang buku siswa 86%

Dari data diatas dapat dinyatakan bahwa mayoritas siswa menyatakan senang, baru dan berminat terhadap pembelajaran dengan pendekatan inkuiri. Beberapa siswa menyatakan tidak senang, tidak baru dan tidak berminat tetapi dalam persentase yang kecil.

F. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa yang telah dikemukakan sebelumnya, tabel 4.17 menunjukkan bahwa 33 hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan pendekatan inkuiri pada sub pokok bahasan luas permukaan dan volume prisma dan limas tuntas secara individual, artinya siswa telah mencapai kompetensi yang telah ditetapkan yaitu menghitung luas permukaan dan volume limas dan prisma. Selain itu siswa juga memenuhi kriteri ketuntasan secara klasikal , karena persentase jumlah siswa yang tuntas sebesar 82,5%, sehingga dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan siswa telah mencapai

kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian, ditinjau dari hasil belajar siswa, pembelajaran dengan pendekatan inkuiri memenuhi kriteria efektif.

Terdapat 7 orang siswa yang tidak tuntas dalam mencapai kompetensi menghitung luas permukaan dan volume prisma dan limas, dengan nilai tes hasil belajar di bawah 66. Menurut pengamatan penulis, siswa yang tidak tuntas tersebut memang siswa yang kurang memperhatikan selama kegiatan pembelajaran dan terkesan tidak serius dalam mempelajari materi luas permukaan dan volume prisma dan limas. Hal inilah yang mungkin menjadi faktor penyebab tidak tuntasnya siswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Program perbaikan atau remedial hendaknya diberikan oleh guru untuk membantu siswa mencapai kompetensi tersebut.

G. Kelemahan Penelitian

Kelemahan penelitian ini adalah tidak adanya uji kepraktisan perangkat pembelajaran berdasarkan penilaian guru dan siswa. Dalam penelitian ini, kepraktisan perangkat pembelajaran hanya didasarkan pada penilaian para ahli. Seharusnya penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran juga diberikan kepada guru dan siswa, karena pada realitanya merakalah yang menggunakan perangkat tersebut, sehingga data yang dianalisis bisa lengkap sekaligus dapat mengetahui sejauh mana kepraktisan perangkat pembelajaran menurut guru dan siswa dalam sub pokok bahasan luas permukaan dan volume prisma dan limas.